

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP LABA PADA PT.UNILEVER INDONESIA

Oleh : YUSRIWARTI

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: yusriwati9@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia yang berdomisili di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta 12930, Indonesia. Yang bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti nyata pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laba perusahaan dan untuk mengetahui rasio mana yang dominan berpengaruh terhadap laba perusahaan PT. Unilever Indonesia, periode 2005-2009.

Didalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yakni dengan cara dokumentasi dan kepustakaan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Total Debt to Total Asset Ratio*) dan Rentabilitas (*Earning Power of Investmen*), sedangkan variabel dependent adalah laba yang dilihat melalui laporan laba/rugi. Untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan: analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan pengolahan data digunakan program SPSS 17 for windows.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Total Debt to Total Asset Ratio*), dan Rentabilitas (*Earning Power of Investmen*) terhadap laba.

Tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu $r = 1.000$ dengan nilai korelasi positif, artinya jika likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas meningkat maka laba akan meningkat dan sebaliknya.

Secara parsial variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen adalah variabel Rentabilitas (*Earning Power of Total Investmen*) yang mempunyai nilai sig 0,002 dibawah nilai 5%. Jika diurutkan tingkat kemampuan mempengaruhi laba nilai absolut Beta dari variabel independen adalah sebagai berikut : *Earning Power of Total Investmen, Current Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio*.

Kata Kunci : *Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas*

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik dalam perusahaan sekala besar maupun dalam sekala kecil. Baik itu yang bersifat mencari laba maupun tidak. Hal itu akan mempunyai perhatian yang sangat besar di bidang keuangan, terutama perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Sehingga menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, khususnya antara perusahaan sejenis. Belum lagi karena kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami keruntuhan. Oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan dapat tumbuh berkembang maka perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kondisi dan kinerja perusahaan maka perlu dilakukan analisis yang tepat.

Kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba merupakan tujuan dari perusahaan dan untuk mencapai tujuan itu maka diperlukan suatu laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan laba tersebut perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya serta mengembangkannya di masa yang akan datang.

Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi.

Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan tersebut. Investor akan menghubungkan pertumbuhan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan dengan perubahan laba dari perusahaan yang bersangkutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Dalam perusahaan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang keadaan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan pimpinan perusahaan itu dapat membuat rencana atau landasan yang kuat supaya dapat menghasilkan keputusan yang akan datang. Serangkaian informasi yang dimaksud di susun dalam bentuk ikhtisar dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Munawir, 2004 : 2), Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor, dan pemerintah serta pihak-pihak lainnya lagi.

Ditinjau dari segi intern perusahaan yaitu manajemen perusahaan, laporan keuangan dapat di gunakan untuk berbagai tujuan yaitu sebagai informasi kepada manajemen dan sebagai bahan analisa serta bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri. Kemudian pihak ekstern perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, serikat pekerja dan lain-lain.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:5) adalah sebagai berikut :

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- Laporan keuangan juga menunjukkan siapa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan laporan jumlah harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah di ambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Laporan rugi laba merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini di susun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah proses penafsiran laporan keuangan yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan keberhasilan yang dicapai perusahaan guna untuk keperluan kegiatan pengambilan kesimpulan terhadap laporan keuangan. (Handoko, 2004 : 112)

Menurut Lukman Syamsudin (2004 : 37) Analisa Laporan Keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan definisi laporan keuangan menurut peraturan Bapepam Nomor : VIII.G.7.hal.7.huruf 3) tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dijelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari : Neraca yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu; Laporan Rugi Laba yang merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya; Laporan Perubahan Ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan; Laporan Arus Kas yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dengan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; Catatan Atas Laporan Keuangan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Pentingnya laporan keuangan bagi manajemen perusahaan diantaranya adalah untuk menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya yang biasanya dinilai / diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk menilai seberapa besar hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai

dimasa yang akan datang sehingga bisa memprediksi bagian keuntungan yang akan diterima serta perkembangan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun hal yang terpenting bagi manajemen perusahaan bahwa laporan keuangan dimaksud adalah merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Pentingnya laporan keuangan bagi pemerintah diantaranya adalah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan yang bersangkutan yang dalam hal ini juga dibutuhkan oleh pihak lain seperti Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah. Disamping pihak-pihak tersebut di atas, tentunya masih banyak lagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan seperti misalnya : organisasi perusahaan sejenis, bursa efek, pasar uang dan pasar modal.

Sedangkan pentingnya laporan keuangan bagi para investor (penanam modal) selaku pihak yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut diantaranya adalah untuk melihat seberapa besar prospek keuntungan yang akan diperolehnya dimasa yang akan datang (rate of return) dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan selanjutnya serta untuk mengetahui jaminan atas investasinya. Untuk itu para investor menganggap perlunya melakukan analisis-analisis atas laporan keuangan dimaksud dengan tujuan dapat atau tidaknya untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dimasa yang akan datang.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Analisis Rasio

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sebagai dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio tersebut.

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (Prastowo dan Juliaty, 2005 : 10). Dengan menggunakan rasio tersebut diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

2. Kegunaan Analisa Rasio Keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, analisis, konsultan, keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen itu sendiri (Martono dan Harjito, 2002:8).

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi di suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain (Martono dan Harjito, 2002 : 13):

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Penilaian aliran kas
- c. Penilaian sumberdaya ekonomi
- d. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber ekonomi dana
- e. Keputusan pemberian kredit

3. Keunggulan Analisa Rasio

Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah future oriented, oleh karena itu analisa rasio ini memiliki keunggulan dan keterbatasan. Analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut (Harahap, 2006 : 35) :

- a. Rasio ini merupakan angka-angka ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Analisis rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan urut.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah-tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi mode-mode pengambilan keputusan dan prediksi.
- e. Melalui analisis rasio ini akan lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

4. Keterbatasan Analisis Rasio

Selain memiliki keunggulan analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

- a. Kesulitan analisis rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atas laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini (Harahap, 2006 : 37), seperti:
 - 1) Bahan pertimbangan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung tafsiran atau judgement yang dapat dinilai bisa atau subyektif.

- 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Jika dua perusahaan diperbandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang digunakan tidak sama. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.4 Macam-macam Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Sebagaimana diketahui bahwa likuiditas merupakan bentuk kemampuan yang dalam hal ini adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Riyanto, 2001: 25). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan dimaksud dalam keadaan “illikuid”

Cara-cara yang selalu digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yaitu diantaranya menggunakan Current Ratio. Current Ratio adalah angka perbandingan antar pos lancar, yaitu aktiva lancar (current assets) dibandingkan dengan utang lancar (current liabilities). Ratio ini paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan membayar utang lancar dari aktiva lancar. Berikut ini formula perhitungan current rasio (Hanafi dan Halim, 2003):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio / Rasio lancar untuk perusahaan normal berkisar pada angka dua, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Dalam rasio likuiditas ini, jika rasio lancarnya rendah maka hal tersebut menentukan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan jika rasio lancarnya tinggi maka hal tersebut menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi segala finansialnya, apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan (Riyanto, 2001:32).

Ratio solvabilitas adalah merupakan suatu bentuk kemampuan dari perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban keuangannya pada saat dan atau apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan “solvabel” apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvabel”.

Baik perusahaan yang insolvabel maupun yang illikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan. Perusahaan yang illikuid akan segera mengalami kesulitan keuangan walaupun perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel; sebaliknya jikalau perusahaan dalam keadaan insolvabel tetapi likuid maka tidak akan segera mengalami kesulitan keuangan, dan kesulitan keuangan baru akan timbul jikalau perusahaan tersebut dibubarkan.

Adapun alat ukur Solvabilitas yang sering dipakai oleh perusahaan untuk menentukan tinggi rendahnya ratio salah satunya adalah Total debt to Assets Ratio yaitu ratio yang membandingkan antara jumlah hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, dengan rumus sebagai berikut. (Hamdi Agustin, 2003: 95)

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Cara untuk meningkatkan Solvabilitas perusahaan dapat dipertinggikan dengan beberapa cara (Riyanto, 2001:35)

1. Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besa daripada tambahan hutang.
2. Mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

3. Ratio Rentabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. (Riyanto, 2001:35).

Rentabilitas memberikan jawaban terakhir mengenai efektifitas manajemen dalam perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba karena, laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Karena itu perusahaan biasanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

Penilaian Rentabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi "Earning Power of total investment" adalah perbandingan antara laba operasi dengan seluruh modal yang bekerja baik itu modal sendiri maupun modal asing dengan rumus:

Rumus yang dipakai untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Cara untuk mempertinggi Rasio Rentabilitas

- Berusaha meningkatkan atau menaikkan net sales lebih besar daripada kenaikan biaya-biaya operasi.
- Mengusahakan penurunan sales dengan harapan disertai dengan berkurangnya biaya-biaya operasi yang lebih besar.

2.5 Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik, investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

2.6 Hipotesa

Hipotesa adalah pendugaan sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian, yang selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

"Diduga yang mempengaruhi laba perusahaan pada PT. Unilever Indonesia adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas"

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian data Kualitatif dan Kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dan informasi dalam bentuk sudah jadi dan tersedia pada PT. Unilever Indonesia. Data tersebut diperoleh dalam bentuk data olahan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut berupa : Laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan rugi laba selama lima tahun terakhir dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugilaba, struktur organisasi dan gambaran umum perusahaan.

Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Dari hipotesa yang telah dikemukakan maka variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Likuiditas
2. Solvabilitas
3. Rentabilitas
4. Laba

3.4 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif. dan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap laba.

Dalam analisis regresi linier berganda ini maka digunakan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

Dimana :	Y	= Laba
	a	= Konstanta
	b1, b 2, b 3	= Koefisien Regresi
	X1	= Current Ratio
	X2	= Total Debt to Assets Ratio
	X3	= Earning Power of Total Investmen

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti nyata pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laba perusahaan pada PT. Unilever Indonesia dan juga mengetahui rasio mana yang dominan mempengaruhi laba perusahaan. Secara lebih lengkapnya maka hasil penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan pada pembahasan berikut :

A. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan datanya yaitu dengan menggunakan Current Ratio.

Dari hasil analisis rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 8,63 %. Pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 15,61%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 10,58%. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 3,77%.

B. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Dari hasil analisis Total Debt to Asset Ratio, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 5,46%. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,86%. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 2,75%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 1,78%.

C. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan modal yang digunakan oleh perusahaan. Rumus rentabilitas yang digunakan adalah "Earning Power of Total Investmen" merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Dari hasil analisis Erning Power of Total Investmen, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,20%. Pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,57%. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 0,67%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 3,56%.

D. Analisa Regresi Linier Berganda

a. Analisis Coefficients

Untuk menganalisa pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laba perusahaan maka dilakukan analisa regresi linier berganda yaitu yang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 7 : Hasil perhitungan analisis Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7906362.136	77089.019		-102.561	.006
Current Ratio	-22102.222	182.683	-.524	-120.987	.005
Total Debt to Asset Ratio	23890.238	759.286	.130	31.464	.020
Earning Power of Total Investmen	213946.202	658.779	.577	324.762	.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 7 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Laba} = -0,524X_1 + 0,130 X_2 + 0,557 X_3$$

Diketahui X_1 adalah nilai Current Ratio; X_2 adalah Total Debt to Total Assets Ratio dan X_3 adalah Earning Power of Total Investmen. Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi b_1 dari variabel bebas X_1 (Current Ratio) sebesar -0,524 hal ini berarti apabila Current Ratio naik sebesar satu satuan maka Laba akan mengalami peningkatan sebesar -0,524 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.
- Besarnya nilai koefisien regresi b_2 pada variabel X_2 (Total Debt to Total Asset Ratio) yaitu sebesar 0,130 hal ini berarti apabila Total Debt to Total Asset Ratio naik sebesar 1 satuan maka Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,130 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.
- Besarnya nilai koefisien regresi b_3 dari variabel X_3 (Earning Power of Total Investmen) sebesar 0,557 artinya apabila Earning Power of Total Investmen naik sebesar satu satuan, maka pencapaian Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,557 satuan, apabila variabel bebas lainnya dianggap Konstan.

Secara parsial variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen adalah variabel : Earning Power of Total Investmen yang mempunyai nilai sig 0,002 dibawah nilai 5% (derajat kepercayaan 95 %). Jika diurutkan tingkat kemampuan mempengaruhi laba nilai absolut Beta dari variabel independen adalah sebagai berikut : Earning Power of Total Investmen, Current Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio.

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam persamaan tersebut beserta penjelasannya, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen X sangat mempengaruhi peningkatan laba perusahaan, dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan laba yaitu dapat dengan memperbaiki atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui ketiga variabel bebas tersebut.

Pencapaian laba perusahaan atas kinerja keuangannya sangat diperlukan untuk kelangsungan dan perkembangan usaha yang dijalankannya. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa pencapaian kinerja keuangannya sudah baik, sebaliknya jika laba pencapaiannya rendah itu berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan masih rendah.

b. Analisis Korelasi Bivariate

Untuk menganalisa hubungan current rasio, total debt to asset ratio dan erving power of total investmen terhadap laba perusahaan maka dilakukan analisa korelasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	1977.34370

a. Predictors: (Constant), Erning Power of Total Investmen, Total Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Hasil analisis diketahui bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi (R) adalah 1.000 dan angka tersebut positif, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan / korelasi yang sangat kuat dan searah dan serempak antara varibel independen terhadap variabel dependen, dimana hubungannya adalah sempurna positif. Diketahui pula besarnya pengaruh bersama-sama ketiga variabel independen terhadap variabel dependen, yang diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 1,000 dan angka koefisien tersebut memberi petunjuk bahwa variasi perubahan dari ketiga variabel bebas Current Ratio (X_1), Total Debt to Total Asset Ratio (X_2), dan Earning Power of Total Investmen (X_3), yang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variasi perubahan variabel Laba bersih (Y).

c. Analisis Varian (Nilai F-hitung)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen Current Ratio, Total Debt to Asset Ratio, dan Earning Power of Total Investmen secara serempak terhadap Laba Bersih (Y), dilakukan pengujian dengan F-test hasilnya dapat dilihat pada tabel Anova, berikut :

Table 9 : Hasil Analisis Varian (Nilai F-hitung)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.581E12	3	5.270E11	134784.375	.002 ^a
Residual	3909888.113	1	3909888.113		
Total	1.581E12	4			

a. Predictors: (Constant), Earning Power of Total Investmen, Total Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 134784.375 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel Independen terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh terhadap laba perusahaan PT. Unilever Indonesia. Namun hal-hal yang mempengaruhi laba tidak hanya dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas saja. Akan tetapi laba juga dipengaruhi oleh banyak hal yang diantaranya seperti aspek manajemen dan juga pengambilan keputusan-keputusan oleh pimpinan. Dari ketiga variabel independen tersebut maka diketahui yang paling dominan mempengaruhi laba adalah rasio rentabilitas yang diukur dengan Earning Power of Total Investmen. Di mana nilai perhitungannya dari analisis regresi linier berganda memiliki nilai yang paling tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, 2004, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, BEFE, Yogyakarta.
- Firdaus Yoga, 2000, *Akuntansi SMU 1*, Erlangga, Jakarta.
- Harnoto, 1993, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi pertama, cetakan Ke-10, BPFE, Yogyakarta.
- Hanafi, M, Mamduh dan Abdul Halim, 2003, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi revisi, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2006, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hadi, Syamsul, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Hamdi Agustin, 2003, *"Manajemen Keuangan"*, Penerbit UIR PRESS, Pekanbaru.
- Jhon J.Wild, K.R Subramanyam, Robert F.Halsey. 2005, *Financial Statement Analysis*. Penerbit Salemba 4, Jakarta. Edisi 8 buku kedua. (Buku Putih)
- Martono dan Agus Harjito, 2002, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Jakarta.
- Prastowo, Dwi, D, dan Rifka Julianty, 2005, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*, Edisi kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.

- S. Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Edisi 4 Yogyakarta. Buku ke 13. (Buku Putih)
- Syamsudin, Lukman, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2003, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004 dan 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.